

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini pendidikan seharusnya sudah di tanamkan sejak usia dini. Mengingat tujuan suatu negara, Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah mencanangkan pendidikan yang akan di berikan kepada seorang anak dari mereka lahir hingga menginjak usia 6 tahun, pendidikan tersebut disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih jauh.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Anak Usia Dini diartikan sebagai:

“Suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 h.2

² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Ada dua tujuan di selenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu: Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya . sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suasana spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya

³ Sumantri, MS. 2005. "*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*". Jakarta: Depdiknas, hlm. 4

⁴ Ibid, h. 9

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1

perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh . Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh , keterampilan motorik dan kontrol motorik , kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh , kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Anak usia dini yang berusia 2 – 6 tahun memiliki energi yang tinggi.⁶ Energi di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya, maupun motorik halus, seperti menggunakan jari-jari untuk menyusun puzzle, memilih balok, dan menyusunnya menjadi bangunan tertentu.⁷

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan peneliti di RA AL Jawiyah Banjarmasin, terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 belum berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya pengenalan anak terhadap permainan tradisional. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pengembangan motorik kasar anak, seperti melakukan lompatan dengan satu kaki. Banyak anak yang tidak seimbang pada saat melakukan lompatan dengan satu kaki, kaki anak tidak bisa seimbang. Yaitu, kaki anak yang satunya turun/ meyentuh tanah, ada juga anak yang tidak bisa melakukan lompatan dengan satu kaki.⁸

⁶ Sumantri MS, “*Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*” Depdiknas hlm, 3

⁷ Ibid, h, 4

⁸ Hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2020

Pada STTPA motorik kasar, anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.⁹Pada kenyataannya, anak kelompok B1 ini dalam keterampilan motorik kasarnya, terutama melompat dengan kedua kaki atau satu kaki, belum terlihat maksimal atau belum seimbang.

Mengapa memilih permainan Tradisional Basamsaman? Karena permainan ini banyak melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan motorik kasar, khususnya melompat dan meloncat. Melompat dengan kedua kaki atau satu kaki/*ba inting*. Pada permainan Tradisional basamsaman ini, anak bermain dengan melompat dari satu kotak kekotak lain. Untuk meningkatkan kemampuan melompat anak, maka permainan tradisional basamsaman ini sesuai dengan anak yang kemampuan melompatnya belum maksimal atau belum seimbang. Berdasarkan permasalahan di atas , maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Basamsaman Pada Kelompok B Di RA AL Jawiyah Banjarmasin**”. Di harapkan dengan kegiatan permainan tradisioanal basamsaman dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak, dan dapat meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini hlm,18

Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, sebagaimana yang tertulis dalam Al Quran dalam surah Al Jumua' ayat 9-10:¹⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
 وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Penjelasan ayat:

Penjelasan ayat ini: berisi seruan Allah untuk bersegera dalam menunaikan shalat jumat, bagi umat islam yang sehat jasmani dan rohaninya atau tidak ada uzur maka diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah ke masjid. Jasmani yang sehat dapat di lihat dari gerakan-gerakan motorik kasar anak yang sehat di tandai dengan motorik kasarnya yang lincah dan dinamis. Perkembangan motorik kasar anak pada usia dini dapat di kembangkan melalui aktivitas atau kegiatan yang melibatkan gerak tubuh. Jika anak banyak bergerak, maka akan semakin baik manfaat yang di peroleh anak ketika ia semakin terampil menguasai gerak motoriknya. Selain kondisi badan semakin sehat karena bergerak, anak juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak-anak yang baik perkembangan fisiknya, biasanya memiliki keterampilan sosial

¹⁰ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, *AL-HUFAZ*, cordoba, h. 553

yang positif. Mereka senang bermain bersama teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas anak dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan tradisional Basamsaman pada anak kelompok B di RA Al Jawiyah Banjarmasin?
2. Bagaimanakah hasil dari upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan tradisional Basamsaman pada anak kelompok B di RA Al Jawiyah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas anak dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Basamsaman pada kelompok B1 di RA AL Jawiyah Banjarmasin.
2. Hasil dari perkembangan motorik kasar anak dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan tradisional Basamsaman pada kelompok B1 di RA AL Jawiyah.

¹¹ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas terbuka 2010), hlm.1.4

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian di bagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan sebagai salah satu alternatif kegiatan/permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
- b. Bagi anak, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional basamsaman dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan maka peneliti mendiskripsikan makna variabel-variabel utama penelitian kedalam definisi operasional sebagai berikut yaitu:

1. Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Anak kelompok B adalah anak yang berusia pada rentang usia 5-6 tahun yang memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, memiliki sikap egosentris, dan memiliki rentang daya konsentrasi yang rendah.

2. Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Anak-anak menjelang usia 5 tahun, sangat energik dan tidak mengenal diam. Mereka selalu ingin bergerak, lari-lari, loncat-loncat, naik dan sebagainya. Permainan yang meminta kerjasama, paling di sukai anak- anak. Seorang anak mau bermain dengan teman sesama usianya, dengan yang lebih muda ataupun dengan yang lebih tua.

3. Permainan Tradisional Basamsaman

Permainan ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat menstimulasi motorik kasar anak, anak banyak melakukan gerakan melompat dari satu bidang ke bidang lain, keseimbangan anak juga terlatih pada saat anak melompat dengan satu kaki (*ba inting*).

Permainan ini diharapkan dapat melatih motorik kasar anak yang berkaitan dengan kemampuan anak melompat dengan kedua kaki dan satu kaki. Permainan ini juga mudah di lakukan karena menggunakan alat permainan yang ringan dan aturan yang sederhana yang di sesuaikan dengan usia anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji penerapan permainan tradisional basamsaman untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sesuai dengan pemaparan di atas peneliti ingin memfokuskan penelitian pada perkembangan motorik kasar anak melompat dengan kedua kaki dan melompat dengan satu kaki pada anak di kelompok B1 RA AL Jawiyah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari Kajian Pustaka untuk mendukung penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian yang relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama membahas tema yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya berikut ini:

Tabel I
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian terdahulu
1.	Nurpadilah dan Murniyanti Ismail. ¹²	Pengaruh Permainan Tradisional Basamsaman Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan hasil. Jika dilihat dari nilai rata-rata	Perbedaan pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang di gunakan adalah <i>Nonequivalent control group design</i> .

¹² Nurpadilah, N., & Ismail, M. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Basamsaman Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Uswatun Hasanah Martapura. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 4(2), 85-96. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jurnalaud/article/view/2566/1748>, di akses Desember 2020

		Di RA Uswatun Hasanah Martapura	tes akhir (post-test), hasil perkembangan di kelompok eksperimen menunjukkan hasil dengan rata-rata nilai 83,13 dan di kelompok kontrol dengan rata-rata nilai 73,13.	
2.	Yhana Pratiwi dan Kristanto. ¹³	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari awal 53,33% menjadi 63,55% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83,17% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) pada siklus I dan siklus II	Perbedaannya pada aspek kemampuan motorik kasar yang di tingkatkan, pada penelitian ini kemampuan yang di tingkatkan adalah keseimbangan tubuh
3.	Dian Apriani. ¹⁴	Penerapan Permainan	Dari hasil penelitian siklus	Perbedaan pada aspek kemampuan anak

¹³ Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2 Oktober). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/513> di akses Desember 2020

¹⁴ Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. PAUD Teratai, 2(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/814> - Diakses Desember 2020

		<p>Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo</p>	<p>I dan hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase serta ketuntasan. Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo.</p>	<p>yang di tingkatkan, pada penelitian ini kemampuan yang ditingkatkan kemampuan anak untuk mengkoordinasikan gerak tubuh secara terampil dan lincah</p>
--	--	---	--	--

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tersebut adalah, adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu pembahasan tentang perkembangan motorik kasar anak dan tujuan yang di capai, yaitu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak khususnya kemampuan anak melompat.